

Vol. 5 No. 1., Mei 2014

ISSN : 2086-7719

Jurnal AgriSains

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA**



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA



Terbit 2 kali setiap tahun

Jurnal AgriSains

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Ketua Umum :

Dr. Ir. Ch Wariyah, M.P.

Sekretaris :

Awan Santosa, S.E., M.Sc.

Dewan Redaksi :

Dr. Ir. Wisnu Adi Yulianto, M.P.

Dr. Ir. Sri Hartati Candra Dewi, M.P.

Dr. Ir. Bambang Nugroho, M.P.

Penyunting Pelaksana :

Ir. Wafit Dinarto, M.Si.

Ir. Nur Rasminati, M.P.

Pelaksana Administrasi :

Zulki Adzani Sidiq Fathoni

Hartini

Alamat Redaksi/Sirkulasi :

LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Wates Km 10 Yogyakarta

Tlpn (0274) 6498212 Pesawat 133 Fax (0274) 6498213

E-Mail : lppm.umby@yahoo.com

Web : <http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id>

Jurnal yang memuat ringkasan hasil laporan penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, terbit dua kali setiap tahun.

Redaksi menerima naskah hasil penelitian, yang belum pernah dipublikasikan baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di Jurnal AgriSains dan harus diterima oleh redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga Jurnal Agrisains Volume 5, No. 1, Mei 2014 dapat kami terbitkan. Redaksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah berbagi pengetahuan dari hasil penelitian, untuk dipublikasikan dan dibaca oleh pemangku kepentingan, sehingga memberikan kemanfaatan yang lebih besar bagi perkembangan IPTEKS.

Pada jurnal agrisains edisi Mei 2014, disajikan beberapa hasil penelitian di bidang matematika dan teknologi pengolahan pangan. Pada bidang matematika berisi tentang keefektifan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Pendekatan Pemecahan Masalah dengan metode *group to group*, pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif, pengaruh pendekatan *open ended* terhadap motivasi belajar siswa serta upaya meningkatkan motivasi dan prestasi pembelajaran matematika pada siswa SMP kelas IV, sedangkan pada bidang teknologi pengolahan pangan berisi tentang sifat fisik instan temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb.*) dengan berbagai rasio penambahan gum arab dan maltodekstrin.

Redaksi menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyajian artikel dalam jurnal yang kami terbitkan. Untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan, agar penerbitan mendatang menjadi semakin baik. Atas perhatian dan partisipasi semua pihak, redaksi mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Redaksi

Jurnal AgriSains Vol. 5 No. 1 ini telah direview oleh Mitra Bestari :

1. Heru Sukoco, S.Si., M.Pd. bidang studi Pendidikan Matematika
2. Drs. Riyanto, M.Si. bidang studi Agroteknologi
3. Dr. Ir. Chatarina Wariyah, M.P. bidang studi Ilmu Pangan

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	iii
Daftar Mitra Bestari	iv
Daftar Isi.....	v
 KEEFEKTIFAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH (PPM) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE <i>GROUP TO GROUP</i> DITINJAU KEAKTIFAN DAN PRESTASI SISWA..... Nuryadi	1-24
 PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF LEARNING	25-41
Anggun Badu Kusuma	
 SIFAT FISIK INSTAN TEMULAWAK (<i>Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb.) DENGAN BERBAGAI RASIO PENAMBAHAN GUM ARAB DAN MALTODEKSTRIN DARI EKSTRAK HASIL MASERASI	42-57
Irak Febriyanti dan Astuti Setyowati	
 PENGARUH PENDEKATAN <i>OPEN ENDED</i> TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMAN 5 MATARAM.....	58-86
Muhammad Taufik	
 UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN <i>CT</i> SISWA KELAS VII SMP	87-100
Ririn Kurnila Sari dan Nuryadi	
 PEDOMAN PENULISAN NASKAH	101

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN CT
SISWA KELAS VII SMP**

Ririn Kurnila Sari¹ dan Nuryadi²

¹Alumni Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km 10, Yogyakarta 55753

Email : ririnkurnilasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VII E SMP N 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian kelas VII E SMP N 1 Sedayu tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan metode adalah guru dan peneliti berperan sebagai kolaborator, pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar angket guru dan siswa, lembar observasi, catatan lapangan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, triangulasi, dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 14,69% sedangkan 1,07% pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VII E SMP N 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terus meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 26,33% pada lembar observasi dan 9,47% pada angket siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu hasil akhir rata-rata kelas mencapai 82,66%.

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning* (CTL), motivasi belajar, prestasi belajar matematika.

**THE EFFORT TO IMPROVE MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN
LEARNING MATHEMATICS THROUGH CTL APPROACH
FOR CLASS VII IN SENIOR HIGH SCHOOL**

ABSTRACT

This research aimed to improve the students' learning achievement and motivation in learning mathematics of grade VII E, State Junior High School 1 Sedayu. This was a classroom action research with the research study was grade VII E in State Junior High School 1 Sedayu in the academic year 2013/2014. The teacher and the researcher took a role as a collaborator and the data obtaining done by using students and teacher questionnaire sheet, observation sheet, field note, unstructured interview, and documentation. The data analysis was conducted in descriptive qualitative through some steps which were data reduction, triangulation, and data display. The result of research showed that learning process using contextual teaching and learning (CTL) approach actually could improve the mathematics learning achievement of 14.69% whereas the students' learning motivation in learning mathematics improved 1.07% in grade VII E, State Junior

High School 1 Sedayu. This was shown by the learning implementation process with contextual teaching and learning (CTL) approach kept improving from cycle I to cycle II of 26.33% on the observation sheet and 9.47% on the students' questionnaire. The students' learning result also improved. It reached 82.66% for the class average results.

Key words : Contextual Teaching and Learning (CTL), learning motivation, mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Menurut Muhibbin Syah (2010) pendidikan merupakan upaya penumbuhkembangan segenap kemampuan dan pengubahan sikap serta tata perilaku seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran formal (sekolah), area non formal (pelatihan, kursus), informal (keluarga) dan masyarakat, serta secara mandiri (*self instruction*). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2005) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sekolah di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai Perguruan Tinggi. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara

luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, Tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Suherman (2003) tujuan lain matematika yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2011) motivasi belajar adalah merupakan

faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat yang tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal.

Perbedaan tingkat serap antara siswa satu dengan yang lainnya menyebabkan ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan ada siswa yang mendapat nilai rendah. Siswa yang mendapat nilai rendah ini tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

Proses belajar mengajar pada umumnya jarang menggunakan pendekatan pembelajaran. Proses

belajar mengajar yang demikian akan membuat siswa menjadi jenuh. Penyampaian materi secara konvensional misalnya ceramah, akan membuat siswa jenuh sebagai akibatnya motivasi belajar dan prestasi belajar akan semakin menurun.

Menurut Suherman (2003) pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa.

Menurut Muchith (2007) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang sedang dikembangkan sehingga masih perlu dikaji dan diteliti pelaksanaannya, khusus pembelajaran matematika. Didalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen utama diantaranya yaitu: konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*),

masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Berdasarkan komponen pembelajaran kontekstual, maka dapat dipaparkan secara singkat: konstruktivisme, menemukan, bertanya masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Sedayu, pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Sedayu sebanyak 32 siswa. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Prosedur Penelitian

Prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Personel yang terlibat

Dalam penelitian ini (peneliti) bekerja sama dengan guru mata pelajaran Matematika untuk membuat tim kolaborasi. Masing-masing anggota tim mempunyai kedudukan yang sama. Peneliti bertindak sebagai *observer*, sedangkan guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru selalu mengadakan diskusi untuk mengamati dan memantau sudah sejauh mana penelitian berlangsung.

2. Penyusunan instrument pembelajaran

Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu silabus dan sistem penilaian, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar kerja siswa, lembar soal evaluasi, nama kelompok

siswa kelas VII E, dan daftar nilai siswa kelas VII E. instrumen-instrumen tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran matematika.

3. Skenario tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berdaur (siklik). Artinya penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus dan dalam satu siklus dibagi dalam beberapa tahap:

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Rancangan yang dilakukan mengarah pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hal-hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, catatan

lapangan, pedoman wawancara, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi.

- 3) Membentuk kelompok belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.

- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

(1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. Tiap kelompok 3-4 siswa.

(2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi atau pengamatan sesuai dengan materi yang diterima dan guru juga dapat memberi lembar pengamatan.

(3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.

- c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

2) Inti

- a) Di Lapangan

(1) Siswa melakukan observasi atau pengamatan sesuai dengan pembagian tugas kelompok.

(2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lapangan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

- b) Di dalam kelas

(1) Siswa mendiskusikan hasil temuan sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan mengumpulkan hasil diskusi.

(2) Siswa melakukan diskusi kelas dari hasil temuan di lapangan sesuai dengan

materi yang ditugaskan guru.

Adanya presentasi secara bergantian di depan kelas tiap kelompok.

(3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

3) Penutup

a) Guru dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu atau dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar.

b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan di dalam kelas oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bidang studi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam observasi penelitian ini juga dilakukan oleh guru sebagai observer.

Data-data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, angket, wawancara, dan dokumentasi.

d. Refleksi

Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai data-data dan informasi yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus akan dilakukan beberapa kali sampai tujuan penelitian tercapai yakni terwujudnya keaktifan, kreatifitas sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Penelitian akan dihentikan apabila pada siklus yang kesekian tujuan penelitian telah tercapai, atau diperoleh data jenuh.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian

ini berupa data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian angket, dan catatan lapangan. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dengan siswa, LKS dan foto-foto saat pembelajaran. Menurut Sugiyono (2012) data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dalam beberapa tahap atau langkah yaitu :

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan mulai dari awal penelitian. Peneliti mengumpulkan semua informasi dan keterangan yang didapatkan di lapangan.

2. Reduksi data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merangkum data, memilah data kemudian memilih data yang berkaitan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpola.

3. Display data

Data yang telah ditriangulasi disajikan dalam bentuk Tabel sehingga mudah dibaca dan dipahami secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya saja.

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Kesimpulan

Setelah dianalisis, data yang telah diperoleh diambil kesimpulan, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, apabila belum maka penelitian dilanjutkan. Namun apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Tindakan

Data hasil observasi pada siklus pertama disajikan pada Tabel dibawah

ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelompok Siklus I

No.	Aktivitas siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Ket.
1	Menyampaikan pendapat	34,38%	31,25%	Kurang
2	Mempertahankan pendapat	31,25%	34,38%	Kurang
3	Mengajukan pertanyaan	43,75%	62,5%	Cukup
4	Menjawab pertanyaan	46,88%	50%	Cukup
5	Menerima kritikan	78,13%	84,38%	Baik
6	Partisipasi aktif	34,38%	37,5%	Kurang
Jumlah persentase		44,79%	50%	
Persentase rata-rata		47,39%		

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* belum terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran yaitu masih banyak siswa belum berani bertanya mengemukakan pendapat maupun mengomentari jawaban temannya. Data hasil observasi pada siklus kedua disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelompok Siklus I

No	Aktivitas siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Ket.
1	Menyampaikan pendapat	50%	56,25%	Cukup
2	Mempertahankan pendapat	56,25%	62,5%	Cukup
3	Mengajukan pertanyaan	68,75%	65,63%	Cukup
4	Menjawab pertanyaan	62,5%	59,38%	Cukup
5	Menerima kritikan	84,38%	81,25%	Baik
6	Partisipasi aktif	81,25%	78,13%	Baik
Jumlah persentase		67,18%	67,19%	
Persentase rata-rata			67,18%	

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai 67,18% artinya secara umum pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa sudah mulai berani bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Tabel 3. Perbandingan hasil pengisian angket siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika siklus I dan siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.	32.03%	57.031%
Saya berani bertanya apabila belum paham.	64.84%	68.75%
Saya lebih suka berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal.	42.96%	53.90%
Saya selalu mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru saat belajar di kelas.	32.81%	56.25%
Saya menggunakan waktu dengan efektif dalam menyelesaikan soal.	50%	66.40%
Saya malu mengerjakan soal di papan tulis.	81.25%	72.65%
Saya senang mengikuti pembelajaran matematika ini.	40.62%	51.56%
Saya lebih suka mengerjakan PR atau tugas dengan cara belajar kelompok.	51.56%	53.90%
Saya selalu mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru.	35.93%	60.93%
Pembelajaran ini membuat saya semakin suka mengerjakan soal-soal sendiri.	49.21%	63.28%
Pembelajaran ini membuat saya semakin berani mengemukakan pendapat.	61.71%	61.71%
Saya selalu mencoba mengerjakan soal-soal dengan cara sendiri.	52.34%	61.71%
Pembelajaran matematika ini meningkatkan semangat saya dalam belajar.	42.96%	50%
Saya kompak mengerjakan soal bersama kelompok .	47.65%	61.71%
Saya suka pembelajaran berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.	42.96%	53.12%
Saya bosan mengikuti pembelajaran matematika ini.	90.62%	80.46%
Saya berani mencoba mengerjakan soal walaupun salah.	50%	57.03%
Rata-rata persentase	51.14%	60.61%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan secara deskriptif bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase

pelaksanaan pembelajaran yang meningkat antara siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual lebih ditekankan pada kegiatan mengenal benda-benda yang ada di lingkungan sekitar yang dilakukan oleh siswa sendiri. Kegiatan ini memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkonstruksi dan mengimplikasikan konsep, pengetahuan sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikirnya.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika kelas VII E SMP Negeri 1 Sedayu digunakan pada materi Bangun Datar, sifat-sifat persegi panjang dan persegi pada siklus I, keliling dan luas persegi

panjang dan persegi pada siklus II. Bentuk soal yang peneliti buat sama pertanyaannya.

Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan keterlaksanaan yang mencapai 63,33% dan hasil perhitungan angket mencapai 51,14% pada siklus I. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan persentase 89,66% pada lembar observasi dan 60,61% pada hasil angket. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 26,33% pada lembar observasi dan 9,47% pada hasil angket siswa. Hasil perhitungan menunjukkan persentase 89,66% pada lembar observasi yang didukung dengan data hasil angket sebesar 60,61%.

Sedangkan hasil analisis dari angket motivasi belajar siswa pada

siklus I menunjukkan keterlaksanaan yang mencapai 48,93%, dan 50% pada siklus II. Baik dari lembar observasi maupun angket motivasi belajar siswa ada peningkatan. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan matematikanya ke dalam kehidupan sehari-hari atau secara kontekstual, siswa menyelesaikan

soal tepat waktu, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa berani menyelesaikan soal. Hal tersebut secara kuantitas dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yaitu pada siklus I menunjukkan persentase 44,79% pada pertemuan I, 50% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase pada perhitungan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 67,18% pada pertemuan I, 67,19% pada pertemuan II.

2. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika ada peningkatan pada siklus I sebesar 48,93% dan siklus II sebesar 50%.
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara umum dapat

dikatakan berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri Sedayu.

4. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata evaluasi siklus I sebesar 67,97% dengan kategori baik dan siklus II nilai 82,66% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan 82,66% siswa berhasil mempelajari materi segiempat dan sifatnya pada mata pelajaran matematika dan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2005. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika*.
- Muchith, S. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI-JICA.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

Naskah yang diterima merupakan hasil penelitian, naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, diketik dengan computer program MS. Word, front Arial size 11. Jarak antar baris 2 spasi maksimal 15 halaman termasuk garfik, gambar dan tabel. Naskah diserahkan dalam bentuk print-out dan CD; dibuat dengan jarak tepi cukup untuk koreksi.

Gambar (gambar garis maupun foto) dan tabel diberi nomor urut sesuai dengan letaknya. Masing-masing diberi keterangan singkat dengan nomor urut dan dituliskan diluar bidang gambar yang akan dicetak.

Nama ilmiah dicetak miring atau diberi garis bawah. Rumus persamaan ilmu pasti, simbol dan lambang semiotik ditulis dengan jelas.

Susunan urutan naskah ditulis sebagai berikut :

1. Judul dalam bahasa Indonesia.
2. Nama penulis tanpa gelar diikuti alamat instansi.
3. Abstract dalam bahasa Inggris, tidak lebih 250 kata.
4. Materi dan Metode.
5. Hasil dan Pembahasan.
6. Kesimpulan.
7. Ucapan terima kasih kalau ada.
8. Daftar pustaka ditulis menggunakan sistem nama, tahun dan disusun secara abjad

Beberapa contoh :

Buku :

Mayer, A.M. and A.P. Mayber. 1989. *The Germination of Seeds*. Pergamon Press. 270 p.

Artikel dalam buku :

Abdulbaki, A.A. And J.D. Anderson. 1972. Physiological and Biochemical Deteration of Seeds. P. 283-309. In. T.T.Kozlowski (Ed) *Seed Biology* Vol. 3. Acad. Press. New York.

Artikel dalam majalah atau jurnal :

Harrison, S.K., C.S. Williams, and L.M. Wax. 1985. *Interference and Control of Giant Foxtail (Setaria faberi, Herrm) in Soybean (Glicine max)*. Weed Science 33: 203-208.

Prosiding :

Kobayasshi, J. Genetic engineering of Insect Viruses: Recobinant baculoviruses. P. 37-39. in: Triharso, S. Somowiyarjo, K.H. Nitimulyo, and B. Sarjono (eds.), *Biotechnology for Agricultural Viruses*. Mada University Press. Yogyakarta.

Redaksi berhak menyusun naskah agar sesuai dengan peraturan pemuatan naskah atau mengembalikannya untuk diperbaiki, atau menolak naskah yang bersangkutan.